

**PENGGUNAAN TORSO DALAM RANGKA
MENINGKATKAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MATERI ORGAN PERNAFASAN MANUSIA PADA SISWA
KELAS V MINU MIFTAHUL HUDA DAYUREJO PRIGEN
PASURUAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7.2014 256 p641	No. REG : 7.2014/P641/256 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

SUHARNO
NIM.D57213239

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

TAHUN 2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharno
NIM : D57213239
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Surabaya, 28 Nopember 2014

Yang menyatakan,



Suharno
NIM. D57213239

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : SUHARNO

NIM : D57213239

Judul : **PENGGUNAAN TORSO DALAM RANGKA
MENINGKATKAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM MATERI ORGAN PERNAFASAN MANUSIA
PADA SISWA KELAS V MINU MIFTAHUL HUDA
DAYUREJO PRIGEN PASURUAN**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Nopember 2014

Pembimbing,



Irfan Tamwifi M.Ag.

NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

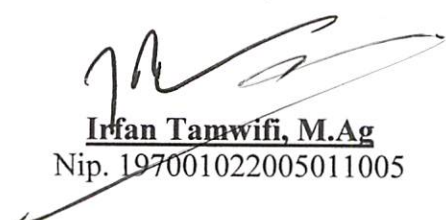
Laporan oleh Suharno ini telah dipertahankan di
Depan Tim Penguji
Surabaya, 28 Nopember 2014




Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003


Ketua,


Irfan Tamwifi, M.Ag
Nip. 197001022005011005

Sekretaris,


Husnul Anwaril Anam, MM.
Nip. 197411292005011001

Penguji, I


Dr. H. Abd. Kadir, MA
Nip. 195308031989031001

Penguji, II


Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suharno (2014) Penggunaan Torso Dalam Rangka Meningkatkan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Organ Pernafasan Manusia Pada Siswa Kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruan Prodi S-I PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA).

Pembimbing : Irfan Tanwif, M.Ag.

Kata Kunci : IPA, Torso, Hasil Belajar, Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi Organ Pernafasan Manusia pada Siswa Kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran belum menggunakan media. Oleh karena itu peneliti menggunakan media Torso.

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui penggunaan Torso dalam meningkatkan hasil belajar IPA di dalam organ pernafasan pada siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dan 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media torso.

Penelitian ini menggunakan desain PTK, yang terperinci dalam 2 siklus, yaitu siklus I, satu kali pertemuan dan siklus II, satu kali pertemuan. Subyek penelitian adalah sejumlah populasi 29 siswa kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan hasil tes formatif pada tahap pra siklus ada beberapa siswa yang belum memenuhi skala subyektif 75%. Selanjutnya siswa diajar dengan menggunakan media torso sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar 55% dari pra siklus. Kedua, hasil tes formatif pada siklus II mencapai ketuntasan hasil belajar 89 %.

Bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) penggunaan media torso yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruan adalah yang dilakukan dengan pemberian motivasi pada siswa sehingga siswa terpenggil mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat, 2) peningkatan hasil belajar IPA materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruan dengan penggunaan torso sangat tinggi yaitu mencapai 89 %. Hasil tersebut diperoleh dari siklus II, 3) kepada peneliti lain agar dapat menerapkan media torso dalam penelitian lainnya.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Gambaran Tentang Media Torso.....	8
B. Pembelajaran IPA di MINU.Mif.Huda	14
C. Motivasi.....	16
D. Hasil Belajar	17
BAB III PELAKSANAAN PERBAIKAN	
A. Lokasi dan Subyek Penelitian	21

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Deskripsi Per Siklus	22
1. Siklus I.....	24
2. Siklus II	26
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	51
B. Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
Daftar Pustaka.....	70
Lampiran	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Penilaian	30
Tabel 3.2 Skor Penilaian.....	31
Tabel 3.3 Standar Kualitas Pencapaian Hasil Belajar.....	34
Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA yang Dilakukan Guru Siklus I	37
Tabel 4.2 Kategori Penilaian Siklus I	39
Tabel 4.3 Standar Kualitas Pencapaian Hasil Belajar Siklus I	39
Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Keterampilan Proses Siswa Siklus I	43
Tabel 4.5 Bobot Skor Siklus I.....	44
Tabel 4.6 Skala Penilaian Siklus I	44
Tabel 4.7 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I	47
Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Siklus I	48
Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPA yang Dilakukan Guru Siklus II	53
Tabel 4.10 Kategori Penilaian Siklus II.....	54
Tabel 4.11 Standar Kualitas Pencapaian Hasil Belajar Siklus II.....	55
Tabel 4.12 Data Hasil Penilaian Keterampilan Proses Siswa Siklus II.....	58
Tabel 4.13 Bobot Skor Siklus II	59
Tabel 4.14 Skala Penilaian Siklus II.....	59
Tabel 4.15 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
Tabel 4.16 Ketuntasan Belajar Siklus II	63

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang harus dinikmati setiap warga negara sebagaimana terkandung dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya.

Alat bantu dalam pembelajaran ialah ruang kelas, bahan-bahan rujukan dan sebagainya. Ruang kelas merupakan elemen penting dalam melancarkan terlaksananya proses pembelajaran. Tetapi kelas yang kecil dengan jumlah siswa siswa yang besar bukan merupakan sesuatu yang baik karena penuh sesak dan berkemungkinan untuk menimbulkan suasana lebih gaduh. Walaupun kondisi kelas seperti disebutkan tersebut, maka guru harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, paling tidak harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran sesuai situasi tersebut.

Besarnya jumlah siswa di dalam kelas menuntut guru agar menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat, dengan memanfaatkan sumber dan bahan pembelajaran yang tepat pula. Disamping itu, guru sedapat mungkin menggunakan media pembelajaran sehingga mempermudah proses penyampaian informasi pelajaran kepada siswa. melalui media, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih interaktif dengan siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa tidak saja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memperoleh penjelasan teoretis dari guru tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dari model yang dihadirkan guru di dalam kelas.

Menurut penulis, kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi proses pengajaran yang dilaksanakan guru dan siswa itu sendiri. Dari sisi guru, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/materi pokok yang diajarkan, disamping itu masih banyak guru yang tidak menggunakan alat peraga yang ada. Sedangkan yang bersumber dari diri siswa dapat berupa kemampuan belajar siswa, motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dan kemampuan sosial ekonomi siswa yang berhubungan dengan fasilitas belajarnya, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan di atas pada prinsipnya dapat diperbaiki guru bilamana guru mampu mendesain, membuat dan menghadirkan model dalam proses pembelajaran yang difungsikan sebagai media penyampaian materi pelajaran, karena media sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa untuk memahami konsep pelajaran secara luas dan menyeluruh, terutama dalam mata pelajaran IPA/Sains seperti media Torso.¹ Menurut Trianto menyatakan bahwa:

Media pembelajaran memiliki peran untuk mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, mengatasi batas-batas ruang kelas,

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovasi Berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 159

mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik, atau mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks sehingga dapat dipisahkan satu-persatu untuk diamati secara terpisah.

Berdasarkan penjelasan Rohani di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat peraga di dalam kelas oleh guru dan siswa dapat memberikan kemudahan pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendetail dan komprehensif.

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, Torso bagian-bagian atau komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan/di demonstrasikan guru di depan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi organ tubuh tersebut. Sedangkan dari sisi siswa, dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai nama, letak, dan bentuk organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam menggunakan alat peraga masih kurang dilaksanakan guru IPA pada siswa kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Ketidaktersediaan alat-alat peraga menjadi alasan utama guru untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang umumnya hanya bertumpu pada aktivitas mengajar guru

dan kurang bahkan tidak melibatkan keaktifan siswa. seharusnya, jika sekolah tidak menyediakan alat peraga yang dibutuhkan, guru dapat mendesain media sendiri secara kreatif dengan menggunakan alat dan bahan-bahan yang ada disekitar dan biaya yang ekonomis. Prinsip utamanya adalah media tersebut memudahkan proses pengajaran guru, dan membantu siswa untuk mempermudah memahami konsep pelajaran yang diajarkan guru.

Tidak tersedianya media dan kurangnya kreativitas guru dalam mendesain dan membuat media pembelajaran seperti Torso untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil pengamatan awal berdampak pada hasil belajar siswa kelas V, dimana dari 29 siswa hanya 5 siswa atau 17,24% nilainya di atas KKM, 11 siswa atau 37,93% nilainya sesuai dengan KKM dan 13 siswa atau 44,82% nilainya di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 7,75%. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Torso sebagai upaya optimalisasi hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini. Penggunaan media Torso didasari asumsi bahwa siswa dapat lebih memahami konsep materi pelajaran IPA khususnya materi pokok organ pernafasan manusia dan fungsinya jika guru menghadirkan model yang sesuai, yang mengarahkan siswa untuk mengetahui deskripsi nama, bentuk, dan letak organ-organ tubuh manusia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan hasil belajar yang dicapai siswa sebagaimana dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Media Torso dalam meningkatkan hasil belajar IPA di dalam organ pernapasan pada siswa kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media torso?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan Torso dalam meningkatkan hasil belajar IPA di dalam organ pernapasan pada siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media torso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Secara khusus manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan seluruh mata pelajaran pada umumnya
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan

2. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan torso sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Melatih ketrampilan untuk meneliti dan sebagai bekal dalam menempuh mata kuliah PKP dalam gelar sarjana.

3. Bagi Siswa

- a. Adanya kebebasan siswa untuk menemukan hal – hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA
- b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Dapat mempermudah penguasaan materi, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar – dasar konkret, sehingga mengurangi verbalisme, dan meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Guru

a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru

b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri

c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dan merancang media yang tepat dan menarik bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengalaman belajar yang diperoleh dengan media torso meliputi kemampuan komunikatif dan menginterpretasikan suatu kejadian. Sedangkan untuk dapat mengukur sejauh mana media ini memberikan manfaat kepada pengamat ditentukan oleh analisis yang dilakukan.

2. Motivasi dinilai melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keratifitas siswa dalam menjawab maupun mengemukakan pertanyaan.

3. hasil belajar dinilai melalui perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran yang dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Tentang Media Torso

1. Pengertian media

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi atau proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Pesan dalam hal ini berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.²

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³ Media pendidikan adalah cara atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan.⁴

Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup penting. Hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya pikir serta kreatifitasnya. Informasi yang disampaikan guru akan

² Djamarah, dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 17

³ R.B Legowo, et.al., *Sains* (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 4

⁴ Jaka Wismono dan Riyanto, *Gembira Belajar Sain*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diterima langsung oleh siswa langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Dari situlah siswa mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang dipahami, sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif.

Sesuatu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁵ dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dapat membantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk penggunaan media torso, yaitu sebuah media berbentuk patung dengan susunan dan komposisi tubuh manusia serta organ-organ tubuh.

Pengertian media dari beberapa ahli, sebagai berikut:⁶

- a. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁷
- b. Media adalah saluran (channel) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas itu hampir tidak ada.⁸
- c. Media adalah medium yang digunakan untuk membawa / menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan

⁵ R.B Legowo, et.al., *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 4

⁶ Hariyanto, *Berbagai Pendekatan dlm Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hal. 3

⁷ Kuraesin, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Bandung: PT. Balai Pustaka, 2004), hal. 14

⁸ Endyah, et.al *Sain*, (Surabaya, SIC, 2004), hal. 6

atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.⁹

- d. Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.¹⁰
- e. Media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut ¹¹ (NEA: *National Education Association*).
- f. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.¹²

Media dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu media dalam arti sempit seperti grafik, gambar, alat-alat, yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Sedangkan media dalam arti luas adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang media di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud media dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

⁹ (Blake and Haralsem).

¹⁰ (AECT).

¹¹ (NEA: *National Education Association*).

¹² (Brigg).

2. Peran dan Fungsi Media Torso dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki gagasan yang ditujukan dalam desain instruksional, sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan siswa. Untuk itu, guru perlu memperhatikan unsur-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan dari komunikasi. Dengan kata lain, agar komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu mengenal peranan dan fungsi media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran memiliki jenis dan beberapa fungsi utama yang diuraikan secara terperinci sebagai:¹³

Media belajar sebagai media komunikasi memiliki fungsi; (1) Sosial, (2) Ekonomis, (3) Politis, (4) Edukatif, (5) Seni budaya dan hiburan. Jika dilihat dari penggunaannya, maka ada tiga kecenderungan umum untuk penggunaan media, yaitu ; (1) yang dapat dipakai secara massal, misalnya radio, dan televisi, (2) yang dapat dipakai dalam kelompok baik kecil maupun besar, misalnya film, slide, OHP, video dan tape recorder, dan (3) yang dapat dipakai secara individual, misalnya komputer, kaset recorder dan modul.

Peranan media dalam proses pembelajaran adalah:¹⁴

- 1) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik,
- 2) Mengatasi batas-batas ruang kelas,

¹³ Mansyur, *Sain kls V*, (Surabaya: CV MIA, 2008), h.5

¹⁴ Nita Suherneti, *Model-model Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Balai Pustaka, 2004), h.10

- 3) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil,
- 4) Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik,
- 5) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah,
- 6) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk di dengar secara langsung melalui telinga,
- 7) mengatasi peristiwa-peristiwa alam,
- 8) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar,
- 9) Memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda, dan
- 10) Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.

Peran dan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran,
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran,
- 3) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran,
- 4) Mendorong motivasi belajar,

¹⁵ Mukti, Sudjana dan Riva'i *Ayo Belajar Sins*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h.8

- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan informasi,
- 6) Menambah variasi dalam penyajian materi pelajaran,
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan,
- 8) Memberikan pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif,
- 9) Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai kemampuan, bakat dan minatnya, dan
- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.



Berdasarkan kedua peran dan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media torso yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas VMINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ditujukan untuk memperlancar komunikasi guru dengan siswa dalam memahami organ-organ tubuh manusia, memberikan pengalaman belajar secara langsung dan nyata kepada siswa terhadap organ-organ tubuh manusia, baik bentuk, letak dan fungsinya masing-masing.

B. Pembelajaran IPA di MI

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. dalam hal ini, informasi tersebut berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman belajar.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan akibat dari komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif, karena ketiadaan media yang digunakan untuk melakukan tukar menukar pengetahuan kepada siswa. metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki pengetahuan konsep yang luas terhadap materi pelajaran. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya.Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, khususnya pokok bahasan organ-pernafasan manusia beserta fungsinya, yaitu dengan menggunakan media Torso.

Media torso merupakan model berupa patung manusia yang dilengkapi dengan komponen organ-organ tubuh manusia, baik bentuk maupun letaknya. Torso sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat

mendeskripsikan dengan jelas nama, bentuk dan letak organ pernafasan manusia karena bagian-bagian tersebut dapat dipisah-pisah/dilepas untuk keperluan peragaan di depan kelas. Maka berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang tulisan ini, maka tidak salah kiranya bahwa untuk mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa diperlukan tindakan pembelajaran dengan menghadirkan model/Torso di kelas. Dengan menggunakan Torso, pelaksanaan pembelajaran IPA lebih ditekankan pada proses, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran secara luas dan komprehensif terutama tentang komponen organ pernafasan manusia beserta fungsinya.

Dengan menggunakan media Torso, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan organ-organ tubuh tertentu, dan komunikasi siswa dengan siswa yaitu terbentuknya interaksi belajar untuk saling memberikan pengertian dan pemahaman di antara para siswa. Untuk mempermudah dan mempersingkat hal yang menjadi kerangka pemikiran untuk melaksanakan tindakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media Torso.

C. Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadinya siswa kurang berhasil dalam pembelajaran bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berhasil dalam pembelajaran belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.¹⁶

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemampuan belajar siswa.¹⁷ Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸ Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah

¹⁶ Mansyur, *Buku Pintar Mind. Map Terjemahan*, (Surabaya: CV MIA, 2008), h.5

¹⁷ Udin S. Winataputra, at.al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Balai Pustaka 2008), h.15

¹⁸ M. Ngali Purwanto, *Srategi Pembelajaran*, (Jakarta: Intan ,1996), h.71

¹⁹ M. Ngali Purwanto, *Srategi Pembelajaran*, (Jakarta: Intan, 1996), h.73

laku manusia. Sejalan dengan apa yang telah diuraikan, *Hoy dan Miskel* mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan – dorongan kebutuhan – kebutuhan, pertanyaan – pertanyaan atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan – kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan.²⁰

Guru dituntut untuk keratif membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun cara – cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:²¹

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa dengan menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, sesuai pengalaman siswa dan penggunaan berbagai metode pembelajaran
3. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan penilaian yang objektif
6. Ciptakan persaingan dan kerjasama

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada

²⁰ Hoy dan Miskel (1982 : 137)

²¹ Mukti, Sudjana dan Riva'i, *Ayo Belajar Sins*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h.8

jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²² Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam angka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, psikomotor. Perinciannya sebagai berikut.²³

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surakarta: PT.Intan 1999), h.250-251

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar*, (Semarang : PT.Tiga Serangkai 2006), h.30

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi ²⁴Nana Sudjana, Hasil belajar biasanya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang dengan adanya interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan pembuktian kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun ketrampilan motorik.²⁵ Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.²⁶ Hasil belajar siswa diukur dengan peninjauan terhadap kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan. Kinerja yang diharapkan dari siswa harus diartikulasikan secara baik dan diindikasikan dalam silabus dengan baik. Penilaian hasil belajar harus sinambung, formatif dan kumulatif langsung pada upaya menjamin prestasi belajar siswa.²⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka

²⁴ Nana Sudjana, *OP.Cit*, h. 36

²⁵ Winataputra, *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: SIC,2004), h.7-15

²⁶ Asep Herry Hermawan,at.al, *Pokok-pokok Pikiran pengembangan fungsi belajar*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2009), h.10-20

²⁷ Nurhadi, *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*,(Bandung: Intan Pariwara 2004),h.205

waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 Alasan peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian tersebut yaitu, karena peneliti bertugas dan mengajar di sekolah tersebut sehingga peneliti merasa bertanggung jawab secara moril untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 4 April 2014 sampai tanggal 8 Agustus 2014 dengan perincian sebagai berikut :

Pada tanggal 5 April 2014 guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi “Organ Pernafasan Manusia”.Melihat hasil yang diperoleh kurang memuaskan, maka guru (peneliti) melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2014.

Jumlah siswa dikelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki – laki. Dari jumlah siswa tersebut dapat diklasifikasikan menurut tingkat kemampuan belajarnya. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang tergolong pandai ada 9 siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau 35 % yang memiliki tingkat kemampuan belajar tergolong sedang ada 13 siswa atau 40 % yang memiliki tingkat kemampuan belajar tergolong kurang ada 7 siswa atau 25 %.

B. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²⁸ PTK ini menggunakan model kolaboratif yaitu kerjasama antara kepala sekolah sebagai pengelola, teman sejawat sebagai observer dan mahasiswa sebagai guru dan peneliti, sehingga penelitian ini dapat terjalin, secara harmonis. PTK merupakan upaya untuk mengkaji yang telah terjadi dan telah berhasil atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan sementara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, pertama tahap observasi awal dan kedua, tahap perumusan tindakan. Tahap observasi awal

²⁸ Tim Penyusun, *Kurikulum MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kec. Prigen Kab. Pasuruan*, (Pasuruan: tg, 2013), h.6

dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama teman sejawat. Tahap perumusan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti (guru) bekerjasama dengan teman sejawat untuk menetapkan rencana tindakan dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen – komponen tindakan yang diperlukan seperti membuat RPP, LKS, media pembelajaran yang digunakan, instrument penelitian atau evaluasi dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Untuk merencanakan tindakan dari siklus I ke siklus II berikutnya peneliti harus memperhatikan kriteria keputusan belajar minimal sesuai dengan KTSP yang berlaku yaitu ketuntasan minimal ideal untuk siswa adalah 75% dan ketuntasan minimal ideal untuk kelas yang ditetapkan oleh guru adalah 80%. Dengan adanya kriteria ketuntasan itu, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat melebihi dari kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persiklus yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat

dan Kepala Sekolah antara lain :

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan (terlampir).
- 2) merancang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 3) Merancang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok serta menyusun soal-soal (terlampir)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dirancang bersama teman sejawat yang didesain dengan menggunakan media torso. Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti (guru) dan diamati oleh teman sejawat. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data terhadap penilaian proses belajar siswa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus I. Dengan kata lain, peneliti (guru) secara bersama – sama dengan teman sejawat melaksanakan penilaian terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran di siklus I.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 5 April 2014 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan ketentuan dalam KTSP. Instrumen pengumpulan

data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan adalah pedoman observasi (pengamatan), LKS, dan soal – soal.

c. Tahap Observasi

Peneliti selaku pelaksana dan juga observer melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan proses observasi. Obyek yang diamati atau diobservasi itu adalah kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Pengumpulan data penelitian ini dilapangan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes pada siswa
- 2) Data tentang situasi belajar dengan menggunakan media torso diambil dengan menggunakan observer dan lembar pengamatan
- 3) Pengolahan data
- 4) Penyajian data
- 5) Analisis data dan pembahasannya

d. Tahap Refleksi

Dari data hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan hasil yang diharapkan. Hasil analisa pada siklus I ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II. Akan tetapi jika pada siklus I peneliti sudah berhasil, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan sebaiknya jika peneliti

belum berhasil harus melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat dan Kepala Sekolah pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada siklus II sesuai materi yang akan diajarkan (terlampir).
- 2) merancang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 3) Merancang kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok serta menyusun soal-soal (terlampir)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dirancang bersama teman sejawat yang didesain dengan menggunakan media torso. Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti (guru) dan diamati oleh teman sejawat. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data terhadap penilaian proses belajar siswa dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus II. Dengan kata lain, peneliti (guru) secara bersama – sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan teman sejawat melaksanakan penilaian terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran di siklus II.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2014

yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan ketentuan dalam KTSP. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan adalah pedoman observasi (pengamatan), LKS, dan soal – soal.

c. Tahap Observasi

Peneliti selaku pelaksana dan juga observer melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan proses observasi. Obyek yang diamati atau diobservasi itu adalah kegiatan proses belajar mengajar siswa.

Pengumpulan data penelitian ini dilapangan melalui langkah –

langkah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes pada siswa
- 2) Data tentang situasi belajar dengan menggunakan media torso diambil dengan menggunakan observer dan lembar pengamatan
- 3) Pengolahan data
- 4) Penyajian data
- 5) Analisis data dan pembahasannya

d. Tahap Refleksi

Dari data hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan hasil yang diharapkan. Hasil analisa pada siklus II ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Akan tetapi jika pada siklus II peneliti sudah berhasil, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan sebaiknya jika peneliti belum berhasil harus melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Analisis Data

1) Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dan menginterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada dasarnya analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

2) Paparan Data

Paparan data adalah proses penyampaian data secara sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif

berupa bilangan atau angka dan huruf. Berdasarkan nilai ini kemudian, diinterpretasikan dengan mengacu atau berpedoman pada standar atau kriteria kualitas nilai yang ditetapkan.

2) Pemberian Skor

Untuk menghindari unsur subyektif dalam penilaian pelaksanaan tindakan, maka guru (peneliti) bersama teman sejawat membuat rambu – rambu penskoran sebagai berikut :

a) Standar Skor Penilaian Observasi (Pengamatan)

Standar skor penilaian tersebut dipergunakan untuk memberikan nilai terhadap objek yang diamati atau diobservasi, yaitu proses belajar siswa. Adapun standar skor penilaian observasi yang menggunakan skala 1 sampai 4, seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Kategori Penilaian

Kategori	Bobot Skor
Sangat sesuai dan tepat	4
Cukup sesuai dan kurang tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

b) Standar Skor Penilaian Hasil Tes Formatif

Standar skor penilaian ini adalah untuk memberikan bobot skor terhadap hasil tes ulangan harian. Adapun standar skor penilaian yang dipergunakan seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian

Jawaban Soal	Bobot Skor
Jawaban Benar	1
Jawaban Salah	0

c) **Pengolahan Skor**

Pengolahan skor merupakan kegiatan dalam proses analisis data dari pelaksanaan tindakan untuk menentukan kualifikasi penilaian (mengubah skor mentah menjadi skor jadi) sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan siswa.

Adapun kegiatan pengolahan skor yang dilakukan dalam hal ini, antara lain :

1) **Pengolahan hasil skor observasi atau pengamatan**

Data penelitian berupa hasil skor observasi ini adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan secara bersama oleh peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan siswa melalui media torso.

Untuk menentukan nilai kemampuan proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas tersebut adalah menggunakan rumus sesuai dengan pedoman hasil belajar disekolah dasar kurikulum 2006 yaitu :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan : NA = Nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah indikator yang muncul atau nampak dalam observasi

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan

2) Pengolahan Skor Hasil Tes pada Akhir Pembelajaran

Pengolahan skor hasil tes pada akhir pembelajaran ini adalah hasil tes akhir pengembangan. Untuk menentukan nilai akhir siswa didasarkan pada pencapaian skor siswa dalam tes dibagi dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan.

Rumus :

$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$

Keterangan : NA = Nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah indikator yang muncul atau nampak dalam observasi

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan

(Depdiknas, 2006 : 25)

3) Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian ini dilakukan untuk menentukan taraf prestasi hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi sifat – sifat benda gas. Interpretasi hasil penelitian tersebut dilakukan dengan mengacu pada hasil penelitian proses hasil belajar mengajar dan hasil penilaian akhir pembelajaran dengan menggunakan prosentase. Dengan menggunakan prosentase memudahkan bagi guru (peneliti) dalam menginterpretasikan hasil penilaian tersebut.

Untuk itu rumus yang dipergunakan dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa secara prosentase yang dimaksud adalah :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Prosentase yang diperoleh melalui perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan standar atau kriteria penilaian untuk menetapkan kualitas atau

kualifikasi kemampuan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar. Adapun standar kualitas yang dimaksud adalah standar kualitas pencapaian hasil belajar siswa, yaitu untuk ketuntasan individu ditetapkan 75 % dan ketuntasan kelas 80 %. Jika setiap individu sudah mencapai nilai 75 % dan nilai rata – rata kelas sudah mencapai 80%, maka proses pembelajaran dianggap tuntas dan berhasil.

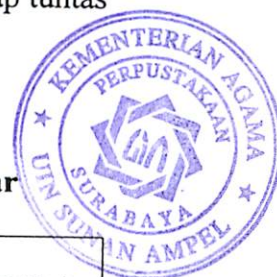
Tabel 3.3
Standar Kualitas Pencapaian Hasil Belajar

Taraf Penggunaan Kemampuan (%)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat Baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
1 – 49	Kurang	D

Setelah menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa tersebut maka dilakukan penyimpulan mengenai peningkatan hasil belajar tersebut dengan mengacu pada penelitian ini.

g. Kriteria ketuntasan

Penilaian dinyatakan berhasil bilamana prestasi keberhasilan siswa mencapai 85 %.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dikemukakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai Penggunaan Torso Dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang organ pernafasan manusia kelas V dengan kompetensi dasar : 1) Penggunaan torso dalam pembelajaran IPA, dan 2) Meningkatkan hasil belajar siswa tentang organ pernafasan manusia secara sederhana .

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Deskripsi Tindakan Sikls I

Pada siklus ini guru (peneliti) merencanakan bahwa pembelajaran IPA khususnya materi organ pernafasan manusia berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pada pembelajaran sebelumnya, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara monoton, yaitu dimana siswa hanya mendengarkan materi apa yang disampaikan oleh guru. Dengan proses pembelajaran yang berlangsung seperti itu ternyata hasil evaluasi yang diberikan guru rata-rata kelasnya hanya mencapai 7,75% dengan rincian dari 29 siswa hanya 5 siswa atau 17,24% nilainya diatas KKM. 11 siswa atau 37,93% nilainya sesuai dengan KKM dan 13 siswa atau 44,82% nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan guru

sebelumnya. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tergolong rendah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan hasil tersebut perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk itu, guru (peneliti) dalam penelitian ini mencoba menerapkan media torso sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama ini. Alternatif penggunaan media torso ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

b. Tahap observasi

1) Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Kegiatan diawal dilakukan seperti biasa, yaitu mengucapkan salam pembuka, doa kemudian presensi. Setelah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA yang akan dibahas, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setelah membagikan LKS pada tiap kelompok, guru menunjukkan dan menjelaskan sedikit tentang torso.

Setelah menyimak penjelasan guru dan melihat media torso. Ada beberapa kelompok yang terlihat masih kebingungan dengan media torso. Guru (peneliti) membiarkan siswa untuk bereksperimen dengan media yang telah diberikan sesuai petunjuk pada LKS. Guru (peneliti) ingin mengetahui apakah siswa bisa menjawab sendiri materi yang telah diberikan oleh guru melalui media yang

dilakukannya. Meskipun ada beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi gaduh saat melakukan eksperimen ternyata siswa sangat senang bisa melakukan sesuatu yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan mereka bertanya tentang media torso yang diberikan maupun saat mereka menyampaikan hasil temuannya.

c. Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

1) Paparan Data

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka kemampuan guru yang berperan sebagai peneliti dalam mengajar juga diamati oleh teman sejawat untuk mengetahui apakah cara mengajar guru sudah sesuai atau belum dengan RPP yang telah dibuat. Hasil dari pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Penilaian Pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode Inkuiri yang dilakukan Guru

Aspek Yang diminati	Hasil Penilaian				Jumlah Skor Nilai
	4	3	2	1	
1. Tahap Pra kegiatan					18
a. Mempersiapkan daftar hadir siswa	4				
b. Mempersiapkan RPP	4				
c. Mempersiapkan bahan ajar		3			
d. Mempersiapkan alat peraga		3			
e. Mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar siswa seperti LKS dan tes formatif	4				

2. Tahap Kegiatan Awal				
a. Membuka pelajaran	4			
b. Melakukan absensi terhadap siswa	4			
c. Menyampaikan apersepsi		3		16
d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan		3		
e. Menjelaskan tujuan pokok bahasan			2	
3. Tahap Kegiatan Inti				
a. Membagi dan membentuk kelompok siswa (tiap kelompok 4 orang)		3		
b. Membagi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok	4			
c. Menjelaskan langkah – langkah dalam proses pembelajaran				
d. Membagikan media eksperimen	4			
e. Mengamati, memberi motivasi, mengarahkan, memberi jawaban atas pertanyaan siswa			2	
f. Melaksanakan penilaian proses kegiatan siswa (selama berlangsungnya kegiatan eksperimen)		3		
g. Memimpin kegiatan pengamatan				37
h. Mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan hasil pengamatan siswa	4	3		
i. Menjawab pertanyaan siswa	4			
j. Menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah	4			
k. Menjelaskan tentang cara menyimpulkan hasil pengamatan		3		
4. Tahap Kegiatan Akhir				
a. Menganalisis hasil kegiatan siswa pada LKS			2	
b. Memberi kesempatan pada siswa untuk	3			

bertanya					16
c. Menjawab pertanyaan siswa	4				
d. Memberi tes untuk evaluasi	4				
e. Menetapkan kegiatan tindak lanjut		3			
Jumlah Skor	87				
Nilai Akhir (NA)	87				
Prosentase Nilai	87%				

Tabel 4.2
Kategori Penilaian

Kategori	Bobot Skor
Sangat sesuai dan tepat	4
Cukup sesuai dan kurang tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

Tabel 4.3

Standar Kualitas pencapaian Hasil Belajar

Taraf Penguasaan Kemampuan (%)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat Baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
1 – 49	Kurang	D

2) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri yang dilakukan guru dapat dihitung dengan :

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan: NA = Nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = Skor yang diperoleh siswa dari sejumlah Indikator yang muncul atau nampak dalam Observasi

Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang ditetapkan untuk menginterpretasikan ke dalam prosentase dan kategori nilai digunakan rumus

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Berkenaan dengan hasil penilaian terhadap proses kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang disajikan dalam 4.1 diatas, maka dapat diterhasilkan sebagai berikut :

- a) Pada tahap persiapan dalam kegiatan proses belajar guru telah mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan RPP, dan mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar siswa seperti LKS dan tes formatif dengan sangat sesuai dan

tepat, serta mempersiapkan bahan ajar dan mempersiapkan media eksperimen cukup sesuai dan cukup tepat sehingga mencapai skor 18.

- b) Pada tahap 2 dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru membuka pelajaran dan melakukan absensi terhadap siswa dengan sangat sesuai dan tepat, menyampaikan apersepsi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan dengan cukup sesuai dan cukup tepat sehingga mencapai skor 16, tetapi menjelaskan tujuan pokok bahasan kurang tepat dilakukan oleh guru.
- c) Pada tahap 3 pada kegiatan inti guru sangat sesuai dan tepat dalam membagi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, mengamati, memberi motivasi, mengarahkan, memberi jawaban atas pertanyaan memimpin eksperimen kelas, menjawab pertanyaan siswa, menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah, serta cukup sesuai dan cukup tepat dalam membagi dan membentuk kelompok siswa (tiap kelompok 4 orang), memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan langkah – langkah kegiatan pada LKS, melaksanakan penilaian proses kegiatan siswa (selama berlangsungnya kegiatan pengamatan), mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan hasil kegiatan siswa, serta menjelaskan tentang cara

menyimpulkan hasil pengamatan sehingga mencapai skor 37.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 d) Pada tahap 4 merupakan kegiatan penutup pembelajaran, guru sangat sesuai dan tepat dalam menjawab pertanyaan siswa dan memberi tes untuk evaluasi, cukup sesuai dan kurang tepat dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya serta menetapkan tindak lanjut sehingga mencapai skor 16.

3) Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media torso mencapai skor 87 dengan nilai akhir 87 berarti kemampuan guru dalam mengajar memiliki kualitas A (sangat baik).

d. Kemampuan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA

1) Paparan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Penilaian mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan media torso pada proses kegiatan belajar IPA pokok bahasan Organ Pernafasan Manusia dilakukan melalui pengamatan. Fokus penilaian adalah pada ketrampilan siswa dalam melakukan eksperimen yang meliputi : (a) keaktifan, (b) keberanian, (c) kerjasama, (d) ketepatan jawaban dan (e) pengumpulan tugas.

Tabel 4.5
Bobot Skor

Kategori	Bobot Skor
Sangat Sesuai	4
Cukup sesuai dan kurang tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

Tabel 4.6
Skala Penilaian

Taraf Penguasaan Kemampuan (%)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat Baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
1 – 49	Kurang	D

2) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil observasi tentang ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA dihitung dengan :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk menginterpretasikan ke dalam prosentase dan kategori nilai

digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Dari temuan tabel 4.4 diatas dapat dintehasilkan sebagai berikut :

(a) kemampuan siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok 10 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 8 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 11 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek keaktifan mencapai 90 dengan angka prosentase 73 dan berada pada kategori B, (b) kemampuan siswa untuk berarti mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan kelompok, 7 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 14 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan kurang tepat dari 8 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id untuk aspek keberanian mencapai 86 dengan angka prosentase 72 dan berada pada kategori B. (c) kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok 10 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 14 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 5 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek kerjasama mencapai 92 dengan angka prosentase 77 dan berada pada kategori B. (d) kemampuan siswa untuk dapat menjawab dengan tepat

dalam kegiatan kelompok, 8 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 10 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 11 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek ketepatan dalam menjawab mencapai 84 dengan angka prosentase 68 dan berada pada kategori B, (e) kemampuan siswa untuk dapat mengumpulkan tugas dengan tepat 3 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat, 25 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat, 1 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat Skor keseluruhan untuk aspek pengumpulan tugas mencapai 89 dengan angka prosentase 75 dan berada pada kategori B.

3) Analisis Data

Kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan proses yang meliputi beberapa aspek memperoleh rata-rata nilai sebagai berikut : (a) aspek keaktifan mencapai 90 dengan angka prosentase 73 dan berada pada kategori B, (b) aspek keberanian mencapai 86 dengan angka prosentase 72 dan berada pada kategori B, (c) aspek kerjasama mencapai 92 dengan angka prosentase 77 dan berada pada kategori B, dan (d) aspek ketepatan dalam menjawab mencapai 84 dengan angka prosentase 68 dan berada pada kategori B, aspek pengumpulan tugas mencapai 89 dengan angka prosentase 75 dan berada pada kategori B.

Sedangkan rata-rata dari semua aspek dalam keterampilan proses diperoleh hasil-hasilnya sebagai berikut : (a) 10 siswa atau 73% pada kategori A dengan kualitas sangat baik, (b) 6 siswa atau 72% siswa berada pada kategori B dengan kualitas baik, (c) 13 siswa atau 77% siswa berada pada kategori C dengan kualitas cukup baik.

4) Hasil Belajar Siswa

a) Paparan Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan media torso dengan sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perolehan Hasil Belajar Siswa Materi Pernafasan Organ Manusia
Siklus I

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Ketuntasan
		Pre Tes	Siklus I	
1.	A. Bukhori	45	60	Belum Tuntas
2.	A. Rifki Zakariyah	50	50	Belum Tuntas
3.	A. Rifki Ainur R	55	70	Belum Tuntas
4.	A. Zaidan Firdaus	55	60	Belum Tuntas
5.	Candra Winata	60	65	Belum Tuntas
6.	Andika Refanda	70	80	Tuntas
7.	Durrotul Istiqomah	60	80	Tuntas
8.	David Saputra	65	80	Tuntas
9.	Maria Ulfa	60	80	Tuntas
10.	M. Taufiqur Rohman	50	70	Belum Tuntas
11.	Faza Fazirah Eliza	75	95	Tuntas

12.	Frist Nanda Jeri	70	85	Tuntas
13	Hamdiyatul Jida	55	75	Tuntas
14.	Haris Irsyadd	45	65	Belum Tuntas
15.	Husnul Hamidah	50	60	Belum Tuntas
16	Hilyatu zahra	70	80	Tuntas
17	Khafidatul I	60	80	Tuntas
18	Nia Amelia	65	80	Tuntas
19	Novia Rahmawati	60	80	Tuntas
20	Putri Ramadani	50	70	Belum Tuntas
21	Samsul Arifin	75	95	Tuntas
22	Nuzulul Ilma	70	85	Tuntas
23	Syahrul Ali	45	60	Belum Tuntas
24	Sony Setiyawan	50	50	Belum Tuntas
25	Musfita Sari	55	70	Belum Tuntas
26	Tia Nur Nabila	55	60	Belum Tuntas
27	Wahyu Nur Ali	60	65	Belum Tuntas
28	Widi Kurniawan	70	80	Tuntas
29	Rio Agustino	60	80	Tuntas
Skor Total		1710	2110	
Skor Rata – rata		58,96	72,75	
Prosentase Keberhasilan belajar		55 %		

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Keterangan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Laki – laki	16	5	7
Perempuan	13	10	7

b) Paparan Data

Untuk mengetahui hasil nilai pada tabel menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sedangkan untuk menginterpretasikan ke dalam prosentasi ketuntasan belajar menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

e. Tahapan Refleksi

Dari pembelajaran siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media torso. Hal ini ditandai dengan masih banyak pertanyaan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa terbiasa dituntun dan dibimbing sepenuhnya dalam setiap memecahkan masalah yang ada. Padahal untuk pembelajaran dengan menerapkan media torso, siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan oleh guru dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan membaca ataupun pengamatan serta dituntut agar dapat bekerjasama dalam kelompoknya. Artinya untuk

pembelajaran ini perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II agar siswa berlatih untuk belajar mandiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari hasil penilaian guru kemampuan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan media torso, guru telah mencapai nilai 85% dengan kriteria A. Ini berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan disepakati dengan teman sejawat dan kepala sekolah.

Dari lembar pengamatan tentang pelaksanaan media torso pada siswa, dengan perolehan rata-rata seluruh siswa yaitu (a) 29 siswa atau 92% pada kategori A dengan kualitas sangat baik, (b) 13 siswa atau 48 % siswa berada pada kategori B dengan kualitas baik, dan (c) 16 siswa atau 52 % siswa berada pada kategori C dengan kualitas cukup baik.

Dari hasil belajar siswa sebanyak 29 siswa atau 92 % telah mencapai kriteria ketuntasan individu, sedangkan 16 siswa atau 11 % belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75 %. Ini berarti ketuntasan kelas hanya mencapai 75% dan belum mencapai ketuntasan kelas yang telah ditentukan yaitu 100%. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dari pre tes ke siklus I hanya mencapai 75%. Berdasarkan hasil tersebut dalam penelitian ini berarti masih perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Untuk menanggapi hal ini, peneliti bersama teman sejawat segera merancang tindakan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

RPP pada siklus II sama seperti siklus I, yaitu disusun oleh peneliti (guru) bersama – sama teman sejawat. RPP pada siklus II merupakan pembaharuan dari RPP yang digunakan pada siklus I dengan berpedoman pada KTSP. Setelah diadakan refleksi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru pada tindakan pembelajaran siklus I. Pembelajaran yang telah dimodifikasi peneliti (guru) bersama teman sejawat pada tahap pembelajaran siklus I. Adapun pelaksanaan pembelajaran terlampir.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah RPP dibuat berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2014 Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah kegiatan awal dengan guru membuka pelajaran melakukan absensi, melakukan apersepsi yang berhubungan dengan siklus I, menjelaskan tujuan pokok bahasan, mengajukan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti meliputi pembentukan kelompok, mengarahkan siswa menjelaskan cara memecahkan masalah berkaitan dengan pokok bahasan. Setelah itu siswa diajak beradu cepat menuliskan organ pernafasan manusia pada lembar kertas secara berkelompok, guru mengamati, memberi motivasi, dan memberi jawaban atas

pertanyaan siswa selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian proses.

Kegiatan diakhiri dengan membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan tes, melakukan refleksi, kemudian menutup pelajaran.

c. Tahap Observasi

1) Pelaksanaan Pembelajaran IPA

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II kondisi kelas lebih aktif dan gembira dari pada siklus I. Kegiatan dilakukan agak berbeda dari siklus I, yaitu kompetisi antar kelompok untuk menemukan terlebih dahulu melalui eksperimen tentang organ pernafasan manusia. Pada siklus II, guru lebih banyak memberikan dorongan dan bimbingan saat melakukan eksperimen dengan media. Dengan bimbingan tersebut siswa lebih mudah dikondisikan untuk belajar secara mandiri bersama kelompoknya. Guru hanya mengamati, sambil memberikan motivasi.

2) Kemampuan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

a) Paparan Data

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka kemampuan guru yang berperan sebagai peneliti dalam mengajar juga diamati oleh teman sejawat untuk mengetahui apakah cara mengajar guru sudah sesuai atau belum dengan

RPP yang telah dibuat. Hasil dari pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.9

Data Hasil Penilaian Pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Penerapan Media Torso yang dilakukan Guru

Aspek Yang diminati	Hasil Penilaian				Jumlah Skor
	4	3	2	1	Nilai
1. Tahap Pra kegiatan					
a. Mempersiapkan daftar hadir siswa	4				19
b. Mempersiapkan RPP	4				
c. Mempersiapkan bahan ajar		3			
d. Mempersiapkan alat peraga	4				
e. Mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar siswa seperti LKS dan tes formatif	4				
2. Tahap Kegiatan Awal					
a. Membuka pelajaran	4				17
b. Melakukan absensi terhadap siswa	4				
c. Menyampaikan apersepsi		3			
d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan		3			
e. Menjelaskan tujuan pokok bahasan		3			
3. Tahap Kegiatan Inti					
a. Membagi dan membentuk kelompok siswa (tiap kelompok 4 orang)		3			17
b. Membagi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok	4				
c. Menjelaskan langkah – langkah dalam proses inkuiri atau penentuan		3			
d. Membagikan media eksperimen	4				

e. Mengamati, memberi motivasi, mengarahkan, memberi jawaban atas pertanyaan siswa		3			39
f. Melaksanakan penilaian proses kegiatan siswa (selama berlangsungnya kegiatan eksperimen)	4				
g. Memimpin kegiatan eksperimen		3			
h. Mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan hasil eksperimen siswa	4				
i. Menjawab pertanyaan siswa	4				
j. Menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah		3			
k. Menjelaskan tentang cara menyimpulkan hasil eksperimen					
4. Tahap Kegiatan Akhir					
a. Menganalisis hasil kegiatan siswa pada LKS		3			17
b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		3			
c. Menjawab pertanyaan siswa	4				
d. Memberi tes untuk evaluasi	4				
e. Menetapkan kegiatan tindak lanjut		3			
Jumlah Skor		92			
Nilai Akhir (NA)		92			
Prosentase Keberhasilan Belajar		92 %			

Tabel 4.10
Kategori Penilaian

Kategori	Bobot Skor
Sangat sesuai dan tepat	4
Cukup sesuai dan kurang tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

Tabel 4.11
Standar Kualitas pencapaian Hasil Belajar

Taraf Penguasaan Kemampuan (%)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat Baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
1 - 49	Kurang	D

b) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan media torso yang dilakukan guru dapat dihitung dengan :

Rumus :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk menginterpretasikan ke dalam prosentase dan kategori nilai digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

F = Frekuensi atau skor entah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Berkenaan dengan hasil penilaian terhadap prose kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA siklus II yang disajikan dalam 4.9 diatas, maka dapat diinterhasilkan sebagai berikut :

- 1) Pada tahap persiapan dalam kegiatan proses belajar guru telah mempersiapkan daftar hadir siswa, mempersiapkan RPP, dan mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar siswa seperti LKS dan tes formatif dengan sangat sesuai dan tepat, serta mempersiapkan bahan ajar dan mempersiapkan media pengamatan cukup sesuai dan cukup tepat mencapai skor 19.
- 2) Pada tahap 2 dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru membuka pelajaran dan melakukan absensi terhadap siswa dengan sangat sesuai dan tepat, menyampaikan apersepsi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan dengan cukup sesuai dan cukup tepat dan semua kegiatan telah terlaksana dengan baik hingga mencapai skor 17.
- 3) Pada tahap 3 pada kegiatan inti guru sangat sesuai dan tepat dalam membagi LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, mengamati, memberi motivasi, mengarahkan, memberi jawaban atas pertanyaan, memimpin pengamatan kelas, menjawab pertanyaan siswa, menjelaskan tentang cara menyelesaikan masalah, serta cukup sesuai dan cukup tepat dalam membagi dan membentuk kelompok siswa (tiap kelompok 4 orang), memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pada LKS, melaksanakan penilaian proses kegiatan siswa (selama berlangsungnya kegiatan pengamatan), mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan hasil kegiatan siswa, serta menjelaskan tentang cara menyimpulkan hasil eksperimen hingga mencapai skor 39.

4) Pada tahap 4 merupakan kegiatan penutup pembelajaran, guru sangat sesuai dan tepat dalam menjawab pertanyaan siswa dan memberi tes untuk evaluasi, cukup sesuai dan kurang tepat dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya serta menetapkan tindak lanjut hingga mencapai skor 17.

c) Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media torso mencapai skor 1065 dengan nilai akhir 1230 berarti kemampuan guru dalam mengajar memiliki kualitas A (sangat baik). Hasil ini menunjukkan perubahan pada siklus I yang semula 40% pada siklus II mencapai 75%.

3) Kemampuan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA

a) Paparan Data

Pada siklus II, sejauh mana siswa dapat mengembangkan ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode inkuiri yang meliputi : (a) keaktifan, (b) keberanian (c) kerjasama, (d) ketepatan jawaban dan (e) pengumpulan tugas. Untuk itu, sejauh mana siswa dapat menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan – pertanyaan melalui kegiatan eksperimen, maka hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Data Penilaian Keterampilan Proses pada Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Nilai Proses pada Siswa					Total	NA	Keterangan
		A	B	C	D	E			
1.	A.Bukhori	3	3	3	2	3	14	70	B
2.	A.Rifki Zakariyah	3	3	2	3	3	14	70	B
3.	A.Rifki Ainur R	3	3	2	3	3	14	70	B
4.	A.Zaidan Firdaus	2	4	3	2	3	14	70	B
5.	Candra Winata	4	3	4	3	3	17	85	A
6.	Andika Refanda	3	3	3	3	3	15	75	B
7.	Durrotul Istiqomah	4	4	4	4	3	19	95	A
8.	David Saputra	4	4	4	4	3	19	95	A
9.	Maria Ulfa	3	2	3	4	3	15	75	B
10.	M.Taufiqur Rohman	3	3	3	3	4	16	80	B
11.	Faza Fazirah Eliza	4	4	4	4	4	20	100	A
12.	Frist Nanda Jeri	4	4	4	4	3	19	95	A
13.	Hamdiyatul Jida	3	3	3	3	3	15	75	B
14.	Haris Irsyadd	3	2	3	3	3	14	70	B
15.	Husnul Hamidah	4	2	4	3	3	16	80	B
16.	Hilyatu zahra	3	3	3	3	3	15	75	B
17.	Khafidatul I	4	4	4	4	3	19	95	A
18.	Nia Amelia	4	4	4	4	3	19	95	A
19.	Novia Rahmawati	3	2	3	4	3	15	75	B
20.	Putri Ramadani	3	3	3	3	4	16	80	B
21.	Samsul Arifin	4	4	4	4	4	20	100	A
22.	Nuzulul Ilma	4	4	4	4	3	19	95	A
23.	Syahrul Ali	3	3	3	3	3	15	75	B
24.	Sony Setiyawan	3	2	3	3	3	14	70	B
25.	Musfita Sari	4	2	4	3	3	16	80	B
26.	Tia Nur Nabila	4	3	4	3	3	17	85	A
27.	Wahyu Nur Ali	3	3	3	3	3	15	75	B
28.	Widi Kurniawan	4	4	4	4	3	19	95	A
29.	Rio Agustino	4	4	4	4	3	19	95	A
Skor Total		100	92	99	97	91			
Angka Prosentase (%)		95	87	93	92	90			
Kategori		A	A	A	A	A			

Keterangan

Aspek yang dinilai :

A = Keaktifan

C = Kerjasama

E = Pengumpulan Tugas

B = Keberanian

D = Ketepatan jawaban

Tabel 4.13
Bobot Skor

Kategori	Bobot Skor
Sangat Sesuai	4
Cukup sesuai dan kurang tepat	3
Kurang sesuai dan kurang tepat	2
Tidak sesuai dan tidak tepat	1

Tabel 4.14
Skala Penilaian

Taraf Penguasaan Kemampuan (%)	Kualitas	Kategori Nilai
84 – 100	Sangat Baik	A
67 – 83	Baik	B
50 – 66	Cukup	C
1 – 49	Kurang	D

b) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil observasi tentang ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA dihitung dengan :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk menginterpretasikan ke dalam prosentase dan kategori nilai digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang

dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Dari temuan tabel 4.12 diatas dapat diterhasilkan sebagai berikut : (a) kemampuan siswa untuk aktif 14 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 14 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 1 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek keaktifan mencapai 100 dengan angka prosentase 95 dan berada pada kategori B,(b) kemampuan siswa untuk berarti mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan kelompok, 11 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan kurang tepat, 12 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dari 6 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek keberanian mencapai 92 dengan angka prosentase 87 dan berada pada kategori B. (c) kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok, 14 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 13 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 2 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek kerjasama mencapai 99 dengan angka prosentase

93 dan berada pada kategori B. (d) kemampuan siswa untuk dapat menjawab dengan tepat dalam kegiatan kelompok, 12 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 15 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat dan 2 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek ketepatan dalam menjawab mencapai 97 dengan angka prosentase 92% dan berada pada kategori B, (e) kemampuan siswa untuk dapat mengumpulkan tugas dengan tepat, 4 siswa berada pada kategori sangat sesuai dan tepat, 25 siswa berada pada kategori cukup sesuai dan tepat. 0 siswa berada pada kategori kurang sesuai dan kurang tepat. Skor keseluruhan untuk aspek pengumpulan tugas mencapai 91 dengan angka prosentase 90% dan berada pada kategori B.

4) Analisis Data

Kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan proses yang meliputi beberapa aspek memperoleh rata-rata nilai sebagai berikut : (a) aspek keaktifan mencapai 100 dengan angka prosentase 95 dan berada pada kategori B, (b) aspek keberanian mencapai 92 dengan angka prosentase 87 dan berada pada kategori B, (c) aspek kerjasama mencapai 99 dengan angka prosentase 93 dan berada pada kategori A, dan (d) aspek ketepatan dalam menjawab mencapai 97 dengan angka

prosentase 92 dan berada pada kategori A, (e) aspek pengumpulan tugas mencapai 91 dengan angka prosentase 90% dan berada pada kategori B. Sedangkan rata – rata dari semua aspek dalam keterampilan proses diperoleh hasil – hasilnya sebagai berikut : (a) 12 siswa atau 41% pada kategori A dengan kualitas sangat baik, (b) 17 siswa atau 59 % siswa berada pada kategori B dengan kualitas baik.

5) Hasil Belajar Siswa

a) Paparan Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri dengan sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Perolehan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Pernafasan Manusia
Siklus II

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai		Ketuntasan
		Pre Tes	Siklus II	
1.	A.Bukhori	70	85	Tuntas
2.	A.Rifki Zakariyah	75	90	Tuntas
3.	A.Rifki Ainur R	75	90	Tuntas
4.	A.Zaidan Firdaus	80	90	Tuntas
5.	Candra Winata	75	90	Tuntas
6.	Andika Refanda	80	90	Tuntas
7.	Durrotul Istiqomah	80	90	Tuntas
8.	David Saputra	85	95	Tuntas
9.	Maria Ulfa	75	85	Tuntas
10.	M.Taufiqur Rohman	75	90	Tuntas

11.	Faza Fazirah Eliza	95	95	Tuntas
12.	Frist Nanda Jeri	70	65	Belum tuntas
13.	Hamdiyatul Jida	90	90	Tuntas
14.	Haris Irsyadd	70	85	Tuntas
15.	Husnul Hamidah	65	70	Belum tuntas
16.	Hilyatu zahra	65	75	Belum tuntas
17.	Khafidatul I	80	90	Tuntas
18.	Nia Amelia	70	85	Tuntas
19.	Novia Rahmawati	70	85	Tuntas
20.	Putri Ramadani	65	80	Tuntas
21.	Samsul Arifin	80	90	Tuntas
22.	Nuzulul Ilma	80	90	Tuntas
23.	Syahrul Ali	80	95	Tuntas
24.	Sony Setiyawan	70	80	Tuntas
25.	Musfita Sari	65	80	Tuntas
26.	Tia Nur Nabila	70	85	Tuntas
27.	Wahyu Nur Ali	65	80	Tuntas
28.	Widi Kurniawan	80	90	Tuntas
29.	Rio Agustino	75	90	Tuntas
Skor Total		2175	2495	
Skor Rata – rata		75	86	
Ketuntasan belajar mencapai		89 %		

Tabel 4.16
Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Keterangan	
		Tuntas	Belum Tuntas
Laki – laki	16	15	1
Perempuan	13	11	2

b) Pengolahan Data

Untuk mengetahui hasil nilai pada tabel menggunakan rumus

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sedangkan untuk menginterpretasikan ke dalam prosentasi ketuntasan belajar menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi atau skor mentah yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

c) Analisis Data

Dari data hasil belajar diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kelas tes formatif pada siklus I adalah 58,96 dimana yang belum tuntas ada 14 siswa dan yang sudah tuntas ada 15 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata – rata kelas tes formatif adalah 75 dimana ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya karena nilai yang didapatnya masih dibawah kriteria yang telah ditentukan.

Dari siklus I dan II ini telah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup besar sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II siswa sudah terkondisikan untuk belajar sendiri bersama kelompoknya. Siswa juga tidak banyak bertanya lagi tentang kegiatan yang akan dilakukan karena guru telah memberikan bimbingan saat kegiatan. Dengan memberikan bimbingan yang lebih banyak pada siswa dan kegiatan yang menyenangkan berarti penggunaan media torso siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I.

Dari hasil penilaian kemampuan guru (penulis) dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media torso guru telah mencapai nilai 92 pada kategori A dengan kualitas sangat baik. Ini berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati bersama antara penulis (dalam hal ini guru), teman sejawat dan kepala sekolah.

Untuk penilaian ketrampilan proses siswa terhadap penggunaan media torso, diperoleh rata-rata untuk seluruh siswa sebagai berikut : (a) keaktifan diperoleh nilai 100 dengan kriteria A, (b) keberanian diperoleh nilai 92 dengan kriteria B, (c) kerjasama diperoleh nilai 99 dengan kriteria A, (d) ketepatan jawaban diperoleh nilai 97 dengan kriteria B, (e) pengumpulan tugas diperoleh nilai 91 dengan kriteria B.

Pada data yang ada pada tabel 4.16 diatas sudah terlihat bahwa ada peningkatan yang baik, dilihat dari hasil evaluasi pada pra siklus yang hanya 58,96 kemudian meningkat lagi pada siklus I dengan rata – rata 75 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata – rata 86 peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 11%.

B. Pembahasan

Situasi dan kondisi pembelajaran IPA pada pokok bahasan organ pernafasan manusia sebelum penggunaan media torso secara keseluruhan pasif dan peran guru mendominasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak terjadi interaksi antar siswa, tidak ada unsur bekerjasama dan bertukar pendapat. Nilai hasil belajar kurang optimal karena masih dibawah nilai ketuntasan yaitu rata – rata hanya mencapai 58,96

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media torso, siswa pada siklus I masih banyak bertanya dan bingung, ini dikarenakan bimbingan guru pada siswa masih kurang. Pada siklus II guru memperbaikinya dengan banyak memberikan bimbingan dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih terkondisikan untuk belajar mandiri bersama kelompoknya, serta guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang bersama teman sejawat sebelumnya.

Pemahaman suatu konsep IPA tidak dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa apabila siswa hanya diberi pengetahuan dengan ceramah. Pengalaman-pengalaman yang konkrit akan sangat membantu dalam penguasaan suatu materi. Selain itu proses belajar mengajar akan lebih atraktif sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media torso terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, yaitu nilai hasil belajar meningkat dari nilai prasiklus yang rata-rata hanya mencapai 58,96 % meningkat pada siklus I menjadi 55 % dan pada siklus II mencapai 89 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media Torso yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruana adalah yang dilakukan dengan pemberian motivasi pada siswa sehingga siswa terpanggil mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat.
2. Peningkatan hasil belajar IPA materi organ pernafasan manusia pada siswa kelas V MINU Miftahul Huda Dayurejo Prigen Pasuruan dengan penggunaan Torso sangat tinggi yaitu mencapai 89 %. Hasil tersebut diperoleh dari siklus II.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas Penggunaan Media Torso Dalam Pembelajaran IPA untu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Organ Pernafasan Manusia,maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Torso dalam Pembelajaran IPA terbukti dapat diterapkan dengan baik,sehingga diharapkan untuk peneliti seanjutnya dapat mengembangkan penerapan penggunaan media Torso untuk

pembelajaran IPA yang lebih luas. Mengingat penelitian yang telah dilakukan hanya membatasi pada materi Organ Pernafasan Manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi oleh guru mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah agar menggunakan Media Torso dalam Pembelajaran bidang studi IPA, karena metode ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- (Blake and Haralsem).
 (Brigg).
 (NEA: *National Education Association*).
 Asep Herry Hermawan, et al., 2009, *Media Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT Bulan Bintang,
 Djawahar dan Aswan Zain, 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Intan Pariwara.
 Endyah, et al., 2004, *Pembelajaran IPA SD/MI Kelas V*, Surabaya : CV.SIC
 Hariyanto ,2004, *Ilmu Pendidikan Alam 5 untuk SD/MI kelas V*, Jakarta PT.Gelora Aksara Pratama
 Jaka Wismono dan Riyanto, 2005, *Ilmu Pendidikan Alam 5 untuk SD/MI kelas V*, Jakarta: PT Gramedia
 Kuraesin, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Balai Pustaka
 Mansyur, 2004, *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar mengajar SD/MI Kelas V*, Surabaya: CV MLA
 R.B Legowo, et al., 2004, *Sain Kelas V Untuk SD/MI* , Jakarta, PT.Gelora Aksara Pratama
 Sumiharto, et al., 2009, *Ilmu Pendidikan Alam 5 untuk SD/MI kelas V*, Surakarta: CV Media Utama
 Tim Penyusun, 2013 *Kurikulum MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*, Pasuruan : td